

PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DINI ANAK KELOMPOK B DI GUGUS 7 MANGUNAN DLINGO BANTUL

ROLE OF PARENTS IN DEVELOPING EARLY CHILD LITERACY GROUP B IN CLUSTER 7 MANGUNAN DLINGO BANTUL

Oleh: Afiah Nuraeni, paud/pg.paud fip uny
afiahnuraeni@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan metode survai. Sampel penelitian ada 60 ibu dari anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan termasuk dalam kategori sering, dengan persentase keterlibatan 66.28% pada *vocabulary skill*, 54.87% pada *print motivation skill*, 65.35% pada *print awareness skill*, 63.75% pada *narrative skill*, 61.13% pada *letter knowledge skill*, dan 68.54% pada *phonological awareness skill*. Dengan demikian rata-rata keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan adalah 63.32% dan dikategorikan sering. Hasil ini bermakna bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan telah melaksanakan peran sebagai *stakeholder* yang berperan dalam pengembangan literasi dini anak.

Kata kunci: keterlibatan, orang tua, literasi

Abstract

The purpose of this study was to determine how much parental involvement in early literacy development of children in group B in Cluster 7 Mangunan, Dlingo, Bantul. This research uses descriptive quantitative approach using a survey method. The research sample there are 60 mothers of children in group B in Cluster 7 Mangunan, with a total sampling technique. The results showed the involvement of parents in the development of early literacy children in group B in Cluster 7 Mangunan included in the category often, with the percentage of involvement 66.282% on vocabulary skills, 54.87% of the print motivation skills, 65.35% on print awareness skills, 63.75% in narrative skill, 61.13% in letter knowledge skills, and 68.54% in phonological awareness skills. Thus the average parent involvement in early literacy development of children in group B in Cluster 7 Mangunan is 63.32% and often categorized. This result means that the parents of children in group B in Cluster 7 Mangunan has been carrying out a role as stakeholder role in early literacy development of children.

Keywords: parental, involvement, literacy

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa ini, seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan pesat. Masa inilah yang disebut dengan masa *golden age* (Atien, 2009: 1). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasar pada penjelasan sebelumnya, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, pendidikan yang dimaksud adalah

pendidikan sekolah dasar. Di sekolah dasar, anak diharap sudah mampu membaca dan menulis karena pembelajaran yang diberikan sudah menggunakan tulisan dan angka. Dengan demikian persiapan kemampuan membaca dan menulis sudah sangat diperhatikan oleh para pelaku pendidikan anak usia dini sebelum anak masuk ke bangku sekolah dasar agar anak tidak kesulitan mengikuti pembelajaran.

Pada hakikatnya, pencapaian perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak adalah anak mampu memahami bahasa reseptif, ekspresif, dan keaksaraan. Kemampuan reseptif meliputi kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan, dan menghargai bacaan. Kemampuan ekspresif meliputi kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan. Kemampuan keaksaraan meliputi kemampuan memahami bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, dan memahami kata dalam cerita (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014). Dalam praktiknya, taman kanak-kanak lebih banyak menstimulasi perkembangan bahasa keaksaraan anak. Hal ini adalah salah satu langkah untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki bangku sekolah dasar.

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 35) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis; mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan; mengetahui; meramalkan; memperhitungkan; atau memahami. Menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 576) adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan; menggambar; melukis; dan membatik. Dengan kata lain membaca dan menulis bukan hanya sebatas melafalkan tulisan saja dan membuat huruf atau angka saja tetapi memahami simbol dan mampu mengungkapkan pemikiran melalui simbol. Kemampuan ini harus dipupuk atau

distimulasi sejak dini agar dapat berkembang dengan baik.

Peneliti berpendapat bahwa kemampuan bahasa yang harus dicapai anak di usia taman kanak-kanak untuk memasuki bangku sekolah dasar bukanlah kemampuan membaca tulisan dan menulis huruf atau angka tetapi kesiapan mereka untuk membaca dan menulis. Kesiapan ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuder dan Hasit (dalam Anisa 2013: 1) yang menyatakan bahwa salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang dan merupakan kemampuan awal untuk proses belajar anak selanjutnya dan memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang anak, terutama untuk kesuksesan akademisnya adalah kemampuan. Literasi diartikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Kuder & Hasit dalam Ainin, 2012: 8). Literasi secara umum juga didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. *National Institutes of Children and Human Development* (dalam Galuh, 2011: 2) menerangkan bahwa literasi dini adalah kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis. Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar. Kemampuan literasi bukanlah kemampuan yang dimiliki anak seiring dengan penambahan usia tetapi kemampuan yang dimiliki karena adanya pembiasaan atau stimulasi.

Menurut *Multnomah Public Library* dan *NICHD (National Institute of Child Health and Human Development)* ada enam keterampilan yang harus dimiliki anak untuk mencapai perkembangan kemampuan literasi dini yang baik. Keenam keterampilan tersebut adalah *vocabulary* (kosa kata), *print motivation* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak), *print awareness* (mengenali dan kesadaran akan tulisan), *narrative skills* (kemampuan bercerita), *letter knowledge* (keterampilan mengenal huruf), dan *phonological awareness* (kesadaran terhadap berbagai bunyi). Fadriyani (dalam Ainin, 2012: 8) menyebutkan

bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi, yaitu intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi fisik, kesehatan fisik, lingkungan perbedaan status sosial dan keluarga, termasuk didalamnya adalah keterlibatan orang tua. Syamsu (2004: 121-122) juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu faktor kesehatan, inteligensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan hubungan keluarga. Hubungan keluarga diartikan sebagai proses interaksi anak dengan anggota keluarga, khususnya orang tua. Eni (2006: 125) menyatakan bahwa salah satu faktor kemampuan berbahasa anak adalah pengaruh atau pembentukan lingkungan, yaitu orang tua serta semakin banyak orang tua memberikan stimulus berbahasa maka semakin baik pula perkembangan berbahasa anak. Reese dkk (2010: 102) menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan bahasa dan literasi anak usia dini. Pertama adalah orangtua membaca buku bersama-sama dengan anak, kedua adalah orang tua melakukan percakapan dengan anak, dan yang ketiga adalah orang tua-anak melakukan aktivitas menulis bersama-sama. Ketiganya merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan dengan jelas bahwa perkembangan literasi awal dilakukan di lingkungan keluarga. LeFerve dan Senechal (1999: 3) menyatakan bahwa lingkungan rumah adalah sumber kemungkinan pengalaman yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa lisan dan keterampilan keaksaraan awal. Anisa (2013: 2) menyatakan bahwa kegiatan membaca bersama memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak.

Penelitian lain menyimpulkan bahwa membaca bersama orang tua dapat menyumbang perkembangan tata bahasa, kohesi, dan kompleksitas bahasa anak (Monique dkk, 2008: 39-40). Dengan demikian, dapat disimpulkan orang tua memegang peranan penting dalam

perkembangan literasi dini anak. Bentuk keterlibatan orang tua yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan literasi dini anak antara lain dengan kegiatan membaca buku cerita bersama-sama, sering mengajak anak bercakap-cakap, sering bercerita kepada anak, bernyanyi bersama anak, dan masih banyak lagi. Anak yang belajar membaca sejak dini biasanya adalah mereka yang orang tuanya sering membacakan mereka ketika mereka masih kecil (Papalia dalam Anisa 2013: 9).

Berdasar uraian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan untuk pengembangan kemampuan literasi dini anak dan berdasar hasil pengamatan selama satu bulan di taman kanak-kanak gugus 7 Mangunan dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi dini anak sangat berbeda satu sama lain, ada beberapa anak yang sudah mampu mengenal huruf dengan baik dan ada beberapa anak yang belum mampu mengenal huruf, bahkan ada yang belum sama sekali mengenal huruf. Mayoritas anak juga kurang tertarik dengan buku dan belum mampu menulis nama sendiri. Di taman kanak-kanak gugus 7 mayoritas orang tua mereka yaitu ibu tidak bekerja di kantor atau pabrik. Hal ini terlihat dari banyaknya orang tua yang menunggu anak mereka di sekolah dari pagi hingga pulang sekolah. Para ibu menghabiskan waktu di sekolah dengan berbincang dengan ibu lainnya dan ada beberapa ibu yang berjualan di sekolah atau membawa pekerjaan menganyam bambu ke sekolah sambil menunggu anak mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu berapa besar keterlibatan orang tua dalam mengembangkan literasi dini pada anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul?

Dalam penelitian ini, keterlibatan orang tua yang dimaksud adalah keterlibatan ibu dalam pengembangan literasi dini anak. Literasi dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan literasi dini yang berupa *vocabulary skill*, *print motivation skill*, *print awareness skill*, *narrative skill*, *letter knowledge skill*, dan *phonological awareness skill*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survai. Jenis penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2008: 7). Penelitian deskriptif dijabarkan sebagai penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan (Arief, 2007: 447). Suharsimi (2007: 17) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang atau sedang terjadi. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi atau data tentang status, fenomena, gejala, variabel masa lalu atau saat penelitian dilakukan dan digambarkan untuk menjawab pertanyaan mengenai status subjek yang diteliti, hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai. Sugiyono (2010: 10) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode survai dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi. Arief (2007: 450) menyatakan bahwa survai adalah mengumpulkan data atau informasi tentang variabel dan bukan informasi tentang individu. Dalam penelitian ini, data atau informasi yang akan dikumpulkan adalah tingkat keterlibatan orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini yaitu di seluruh taman kanak-kanak kelompok B Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul dan dilaksanakan selama lebih kurang satu bulan yaitu tanggal 4 Februari-28 Februari 2016.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yaitu ibu dari anak kelompok B di taman kanak-kanak Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu jumlah sampel sama dengan populasi. Sehingga sampel pada penelitian ini yaitu ibu dari anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, yang berjumlah 60 orang.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagi angket tertutup kepada ibu dari anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo, Bantul. Angket dibagikan saat pertemuan orang tua dan guru. Hasil pada angket kemudian diubah kedalam bentuk angka dengan skala 1 sampai 4 untuk dianalisis atau dihitung persentasenya lalu diinterpretasikan sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode survai dengan instrumen angket Angket (kuesioner) diartikan sebagai pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang berikan (Sulistyo dan Basuki, 2006: 110). Jenis angket ada dua, yaitu angket tertutup dan terbuka. Angket (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yakni angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008: 142).

Pada penelitian ini, peneliti membuat angket dan akan dibagikan kepada sampel penelitian (responden) yang berjumlah 60 orang. Angket tersebut berisi 37 pernyataan yang terbagi dalam enam bentuk-bentuk keterlibatan untuk masing-masing keterampilan literasi dini, yaitu *vocabulary skill* (keterampilan kosa kata), *print motivation skill* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak), *print awareness skill* (keterampilan

mengenali dan kesadaran akan tulisan), *narrative skill* (keterampilan bercerita), *letter knowledge skill* (keterampilan mengenal huruf), dan *phonological awareness skill* (kesadaran fonologis).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu jenis angket yang jawaban-jawaban dari responden sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang paling sesuai (Koentjaraningrat, 1997: 187).

Jawaban yang disediakan dari setiap pernyataan pada angket menggunakan jawaban skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert (1932). Bentuk standar skala Likert adalah 1 sampai 5, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala 1 sampai 4 dengan pilihan jawaban dan skor jawaban sebagai berikut:

Jawaban	Skor
Tidak Pernah (TP)	1
Kadang-Kadang (KD)	2
Sering (S)	3
Selalu (SL)	4

Tabel 1. Bobot Nilai yang Digunakan Pada Angket

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka dari hasil pengisian angket. Hasil dari pengisian anhgket kemudian diubah ke dalam bentuk angka dengan skala 1 sampai 4 lalu dianalisis atau dihitung persentasenta Data yang didapat digunakan sebagai acuan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{total skor}}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P	= persentase
total skor	= frekuensi dari setiap jawaban angket
n	= jumlah skor ideal
100%	= Bilangan tetap

Sumber: Sugiyono (2012: 95)

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan sesuai dengan persentase nilai sebagai berikut:

Skor	Keterangan
Skor \geq 62.5%	Cukup
Skor $<$ 62.5%	Kurang

Tabel 2. Interpretasi Hasil Perhitungan Persentase

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dibawah ini disajikan hasil perhitungan keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul yang diperoleh melalui angket. Pengembangan literasi dini yang dimaksud adalah pengembangan enam keterampilan literasi dini, yaitu *vocabulary skill* (keterampilan kosakata), *print motivation skill* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak), *print awareness skill* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan), *narrative skill* (kemampuan bercerita), *letter knowledge skill* (menenal huruf), dan *phonological awareness skill* (kesadaran akan berbagai bunyi).

1. Keterlibatan orang tua dalam pengembangan *vocabulary skill* (keterampilan kosakata) anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan.

No			
1	Membacakan buku.	60.41%	KURANG
2	Mengartikan kata-kata yang belum diketahui.	71.25%	CUKUP
3	Menunjukkan benda dan menyebutkan nama	74.58%	CUKUP
4	Meminta anak bercerita.	65.21%	CUKUP
5	Meminta anak menirukan kata-kata	68.33%	CUKUP
6	Melakukan permainan kata-kata.	57.92%	KURANG
total		397.70%	
Rata-rata		66.28%	CUKUP

Tabel 3. Persentase Bentuk Keterlibatan OrangTua dalam Pengembangan *Vocabulary Skill*

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa keterlibatan orang tua dalam pengembangan *vocabulary skill* menunjukkan angka 66.28%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul sudah cukup terlibat dalam pengembangan *vocabulary skill* anak walaupun berada pada batas bawah kategori Bentuk keterlibatan yang paling sering dilakukan adalah orang tua menunjukkan benda-benda dan menyebutkan namanya. Bentuk keterlibatan yang paling jarang dilakukan adalah orang tua dan anak bermain permainan kata-kata.

Vocabulary skill merupakan keterampilan anak mengetahui kosakata dan sangat diperlukan sebelum anak benar-benar mampu membaca demi kesuksesan dalam memahami bacaan (Dorothy S. Strickland and Shannon Riley-Ayers, 2006: 3). Penelitian yang dilakukan Huttenloncer membuktikan bahwa keterlibatan orang tua yang memperpanjang waktu bicara dengan anak akan meningkatkan kemampuan anak dalam mempelajari kosakata dengan cepat (Huttenloncher dkk dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011:5). Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan *vocabulary skill* maka peneliti berpendapat bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul telah cukup melaksanakan peran mereka sebagai *stakeholder* penting dalam perkembangan literasi anak, yaitu dalam pengembangan *vocabulary skill*. Selain itu, dengan keterlibatan tersebut dapat diprediksi bahwa kemampuan anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul dalam memahami kosakata tergolong cukup baik sehingga kelak saat anak belajar membaca akan cukup mampu mengikutinya.

2. Keterlibatan orang tua dalam pengembangan *print motivation skill* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak) anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan.

No.	Bentuk peran	%	Kategori
1	Membaca buku bersama.	62.92%	CUKUP
2	Mengajak anak meminjam bacaan.	38.75%	KURANG
3	Mengajak anak membeli bacaan.	49.17%	KURANG
4	Menjelaskan manfaat membaca	62.92%	CUKUP
5	Membacakan tulisan	58.74%	KURANG
6	Mengartikan simbol yang ditemui secara insidental.	56.67%	KURANG
Total		329.17%	
Rata-rata		54.87%	KURANG

Tabel 3. Persentase Bentuk Keterlibatan OrangTua dalam Pengembangan *Print Motivation Skill*

Berdasar tabel 3 diketahui bahwa Keterlibatan orang tua dalam pengembangan *print motivation skill* menunjukkan angka 54.87%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua

anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul kurang terlibat dalam pengembangan *print motivation skill* anak. Bentuk keterlibatan yang paling sering dilakukan adalah orang tua membacakan tulisan pada benda-benda yang ditemui, seperti buku, bungkus makanan, tulisan pada iklan, atau tulisan yang ditemui di pinggir jalan. Bentuk keterlibatan yang paling jarang dilakukan adalah orang tua mengajak anak untuk meminjam dan membeli buku bacaan. Hal demikian terjadi kemungkinan karena tingkat ekonomi masyarakat rendah.

Print motivation skill menurut NICHD (National Institutes of Children and Human Development) adalah kesenangan atau ketertarikan terhadap membaca buku atau simbol cetak. NICHD (National Institutes of Children and Human Development) juga menyatakan bahwa untuk meningkatkan ketertarikan anak terhadap membaca, orang tua atau pendidik harus mampu membuat kegiatan membaca menjadi sesuatu hal yang menyenangkan dengan selalu melibatkan anak untuk kegiatan membaca, menggunakan intonasi saat membacakan cerita, melakukan permainan suara saat membaca, dan menggunakan ruangan yang nyaman untuk membaca. Dengan demikian, anak yang sering distimulasi untuk tertarik pada simbol cetak akan lebih termotivasi untuk belajar lebih keras untuk membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Lancy dkk (dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 5) yang menyatakan bahwa anak yang belajar dari orang tua yang memiliki kesenangan pada membaca akan termotivasi untuk belajar lebih keras lagi untuk membaca meskipun akan ada kesulitan yang mereka hadapi.

Tingkat perekonomian juga mempengaruhi pengalaman literasi anak. Berdasar hasil observasi dan wawancara di taman kanak-kanak Gugus 7 Mangunan, diketahui bahwa tingkat ekonomi masyarakat tergolong rendah. Brooks - Gunn dan Markman; Goldenberg (dalam Denessen, 2007: 238) menyatakan bahwa anak-anak dari status sosial ekonomi rendah dan keluarga etnis minoritas tampaknya memiliki kurang pengalaman literasi

di rumah daripada mereka rekan-rekan dari keluarga status sosial ekonomi yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *print motivation skill* maka peneliti berpendapat bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul belum melaksanakan peran mereka sebagai *stakeholder* penting dalam perkembangan literasi anak, yaitu dalam pengembangan *print motivation skill*. Selain itu, dengan keterlibatan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan perlu distimulasi lagi agar memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar membaca agar kelak tidak mudah menyerah bila menghadapi kesulitan dalam belajar.

3. Keterlibatan orang tua dalam pengembangan *print awareness skill* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan/symbol cetak) anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan.

No.	Bentuk peran	%	Kategori
1	Menunjukkan makna simbol.	45.42%	KURANG
2	Menunjuk huruf pada tulisan.	65.00%	CUKUP
3	Mengenalkan berbagai gaya penulisan huruf	65.83%	CUKUP
4	Mengajak anak menuliskan nama anak.	80.83%	CUKUP
5	Membaca tulisan bersama.	71.25%	CUKUP
6	Memaknai gambar.	63.75%	CUKUP
Total		392.08%	
Rata-rata		65.35%	CUKUP

Tabel 10. Persentase Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan *Print Awareness Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Keterlibatan orang tua dalam pengembangan *print awareness skill* menunjukkan angka 65.35%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul cukup terlibat dalam pengembangan *print awareness skill* anak. Bentuk keterlibatan yang paling sering dilakukan adalah orang tua mengajak anak untuk menuliskan namanya walaupun hanya satu huruf. Kegiatan yang hampir serupa adalah orang tua mengajak anak

menulis nama anggota keluarga walaupun penulisannya belum benar. Bentuk keterlibatan yang paling jarang dilakukan adalah orang tua menunjukkan simbol yang ditemui lalu memaknainya.

Print awareness skill adalah kemampuan memperhatikan atau menandai simbol cetak di lingkungan, mengetahui bagaimana memegang buku dan memahami bagaimana mengikuti tulisan di dalam suatu halaman (Ghoting dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 6). Ahmad Susanto (2011: 84) menyatakan bahwa membaca sebenarnya adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Keterampilan membaca ini menjadi dasar yang harus dimiliki anak sebelum diajarkan membaca. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan sering terlibat dalam pengembangan *print awareness skill* maka peneliti berpendapat bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul telah melaksanakan peran mereka sebagai *stakeholder* yang berperan penting dalam perkembangan literasi anak, yaitu dalam pengembangan *print awareness skill*. Selain itu, dengan keterlibatan tersebut dapat diprediksi bahwa anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kelak lebih mudah belajar membaca karena sudah cukup distimulasi untuk pengembangan kemampuan dasar untuk membaca, yaitu *print awareness skill*.

4. Keterlibatan orang tua dalam pengembangan *narrative skill* (keterampilan bercerita) anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan.

No.	Bentuk peran	%	Kategori
1	Membacakan cerita.	53.33%	KURANG
2	Mendengarkan cerita anak.	72,92%	CUKUP
3	Bercerita secara lisan	61.67%	CUKUP
4	Meminta pendapat anak.	67.08%	CUKUP
Total		255.00%	
Rata-rata		63.75%	CUKUP

Tabel 12. Persentase Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan *Narrative Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Keterlibatan orang tua dalam pengembangan *narrative skill* menunjukkan angka 63.75%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul cukup terlibat dalam pengembangan *narrative skill* anak. Bentuk keterlibatan yang paling sering dilakukan adalah orang tua mendengarkan apapun yang diceritakan oleh anak. Bentuk keterlibatan yang paling jarang dilakukan dibandingkan bentuk keterlibatan lainnya adalah kegiatan membacakan buku untuk anak.

Narrative skill menurut *Multnomah Public Library* adalah kemampuan untuk memahami cerita, bercerita, atau menggambarkan sesuatu. Galuh Amithya Pradipta (2011: 15) menerangkan bahwa *narrative skill* adalah kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu atau kegiatan dan juga kemampuan untuk menceritakan kembali isi cerita. Selain itu, *NICHD (National Institutes of Children and Human Development)* menyatakan bahwa *narrative skill* merupakan kemampuan yang dapat membantu anak untuk memahami apa yang akan mereka baca kelak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan sering terlibat dalam pengembangan *narrative skill* maka peneliti berpendapat bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul telah melaksanakan peran mereka sebagai *stakeholder* penting dalam perkembangan literasi anak, yaitu dalam pengembangan *narrative skill*. Selain itu, dengan keterlibatan tersebut dapat diprediksi bahwa anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan memiliki cukup kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dan menceritakan kembali isi cerita serta cukup mampu memahami apa yang akan mereka baca kelak.

5. Keterlibatan orang tua dalam pengembangan *letter knowledge skill* (keterampilan mengenal huruf) anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan.

No.	Bentuk peran	%	Kategori
1	Menunjukkan huruf	66.25%	CUKUP
2	Melakukan permainan dengan huruf.	62.14%	KURANG
3	Mengenalkan huruf yang sama	55.00%	KURANG

No.	Bentuk peran	%	Kategori
Total		183.39%	
Rata-rata		61.13%	KURANG

Tabel 14. Persentase Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan *Letter Knowledge Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Keterlibatan orang tua dalam pengembangan *letter knowledge skill* menunjukkan angka 61.13%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul kurang terlibat dalam pengembangan *letter knowledge skill* anak. Bentuk keterlibatan yang paling sering dilakukan adalah orang tua menunjukkan beberapa huruf dan membunyikannya. Bentuk keterlibatan yang paling jarang dilakukan dibandingkan bentuk keterlibatan lainnya adalah kegiatan mengenalkan beberapa kata yang memiliki awalan huruf yang sama kepada anak.

Letter knowledge skill menurut *Multnomah Public Library* adalah keterampilan yang mencakup kemampuan anak mengetahui bahwa setiap huruf memiliki nama dan setiap huruf adalah berbeda serta memiliki bentuk yang spesifik. Agus Hariyanto (2009: 82) mengungkapkan bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Bond dan Dykstra (Slamet Suyanto, 2005: 165) juga berpendapat bahwa anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kurang terlibat dalam pengembangan *letter knowledge skill* maka peneliti berpendapat bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul belum melaksanakan peran mereka sebagai *stakeholder* penting dalam perkembangan literasi anak, yaitu dalam pengembangan *letter knowledge skill*. Selain itu, dengan keterlibatan tersebut dapat diprediksi bahwa anak kelompok B

di Gugus 7 Mangunan belum memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi huruf serta perlu dipersiapkan lagi untuk membaca karena stimulasi untuk mengidentifikasi huruf masih kurang.

6. Keterlibatan orang tua dalam pengembangan *phonological awareness skill* (kesadaran fonologis) anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan.

No.	Bentuk peran	%	Kategori
1	Menstimulasi dengan nyanyian.	69.56%	CUKUP
2	Membiarkan anak bermain dengan bunyi (menirukan suara)	70.83%	CUKUP
3	Mengenalkan bunyi huruf.	78.33%	CUKUP
4	Bermain dengan sajak.	55.42%	KURANG
Total		274.14%	
Rata-rata		68.54%	CUKUP

Tabel 16. Persentase Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan *Phonological Awareness Skill* Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Keterlibatan orang tua dalam pengembangan *phonological awareness skill* menunjukkan angka 68.54%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul sudah sering terlibat dalam pengembangan *phonological awareness skill* anak. Bentuk keterlibatan yang paling sering dilakukan adalah orang tua mengenalkan bunyi huruf a-z. Bentuk keterlibatan yang paling jarang dilakukan dibandingkan bentuk keterlibatan lainnya adalah bermain menggunakan sajak atau suku kata.

Phonological awareness skill adalah kemampuan yang penting dimiliki anak yang meliputi kemampuan mendengar, menciptakan ritme, mengucapkan kata-kata, memisahkan kata sesuai bunyi, bermain dengan suara, dan membedakan bunyi dari sebuah kata. Bryant, dkk. (dalam Khaerudin Kurniawan 2001: 2) dan Torgesen (dalam Harper 2011: 66) memiliki persamaan pendapat bahwa kesadaran fonologis merupakan prediktor dan prasyarat untuk kemampuan anak membaca kelak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang menunjukkan

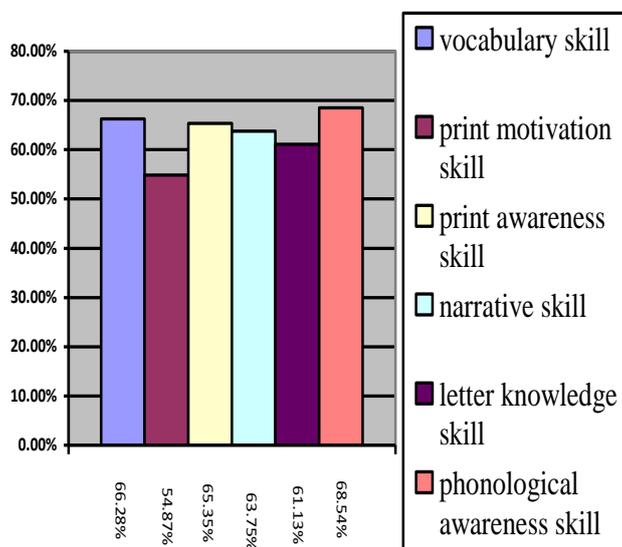
bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan sering terlibat dalam pengembangan *phonological awareness skill* maka peneliti berpendapat bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul telah melaksanakan peran mereka sebagai *stakeholder* yang berperan penting dalam perkembangan literasi anak, yaitu dalam pengembangan *phonological awareness skill*. Selain itu, dengan keterlibatan tersebut dapat diprediksi bahwa anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan kelak akan memiliki keterampilan fonologis yang baik dan akan memiliki kemampuan membaca yang baik pula.

Berdasar perhitungan yang sudah dilakukan pada keenam keterampilan literasi dini maka keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Nomor	Keterampilan	Persentase	Kategori
1	<i>Vocabulary skill</i>	66,28%	CUKUP
2	<i>Print motivation skill</i>	54.87%	KURANG
3	<i>Print awareness skill</i>	65.35%	CUKUP
4	<i>Narrative skill</i>	63.75%	CUKUP
5	<i>Letter knowledge skill</i>	61.13%	KURANG
6	<i>Phonological awareness skill</i>	68.54%	CUKUP
Total		379.92%	
Rata-rata		63.32%	CUKUP

Tabel 17. Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Apabila perhitungan persentase keterlibatan orang tua dalam pengembangan keterampilan literasi dini ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul

Berdasarkan perhitungan persentase keterlibatan orang tua dalam pengembangan keenam keterampilan literasi dini anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, maka dapat diketahui persentase rata-rata keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi dini yaitu sebesar 63.32%. Angka ini menunjukkan bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan cukup terlibat dalam pengembangan literasi dini anak. Angka keterlibatan ini masih termasuk dalam kategori cukup meskipun berada pada kategori cukup batas bawah yaitu dengan batas 62.5%. Keterlibatan yang paling besar adalah keterlibatan orang tua dalam pengembangan *phonological awareness skill* (kesadaran fonologis) dan keterlibatan yang paling kecil dibandingkan dengan keterlibatan lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam pengembangan *print motivation skill* (tertarik terhadap simbol/ tulisan cetak). Berdasarkan perhitungan tersebut, peneliti berpendapat bahwa orang tua anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul telah cukup berperan sebagai *stakeholder* penting dalam pengembangan literasi dini anak. Selain itu, anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan diprediksi cukup mampu untuk belajar di tingkat selanjutnya karena memiliki pemahaman kosakata, kesadaran akan tulisan atau simbol cetak, kemampuan bercerita, dan memiliki kesadaran fonologis yang cukup baik. Namun anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan perlu

distimulasi lagi dalam mengidentifikasi huruf dan perlu dimotivasi lagi untuk lebih tertarik terhadap buku atau benda cetak agar kelak dapat mudah belajar di tingkat selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan menunjukkan persentase 63.32%, yang termasuk dalam kategori cukup terlibat. Bila hasil tersebut dijabarkan berdasar setiap peran orang tua dalam pengembangan keterampilan literasi dini anak kelompok B Gugus 7 Mangunan, Dlingo, Bantul adalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pengembangan *vocabulary skill* menunjukkan angka 66.28% yang termasuk dalam kategori cukup terlibat.
2. Peran orang tua dalam pengembangan *print motivation skill* menunjukkan angka 54.87%, yang termasuk dalam kategori kurang terlibat.
3. Peran orang tua dalam pengembangan *print awareness skill* menunjukkan angka 65.35%, yang termasuk dalam kategori cukup terlibat.
4. Peran orang tua dalam pengembangan *narrative skill* menunjukkan angka 63.75%, yang termasuk dalam kategori cukup terlibat.
5. Peran orang tua dalam pengembangan *letter knowledge skill* menunjukkan angka 61.13%, yang termasuk dalam kategori kurang terlibat.
6. Peran orang tua dalam pengembangan *phonological awareness skill* menunjukkan angka 68.54%, yang termasuk dalam kategori cukup terlibat dalam pengembangan *phonological awareness skill* anak.

Saran

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, diharapkan dapat terlibat dalam pengembangan literasi dini anak

sehingga kelak anak tidak mengalami kesulitan ketika belajar di tingkat selanjutnya.

2. Bagi guru, diharapkan mengetahui bentuk keterlibatan apa saja yang dapat dilakukan orang tua dalam pengembangan literasi dini sehingga dapat dilakukan tindak lanjut dari keterlibatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Hariyanto. (2009). *Membuat anak anda cepat pintar membaca*. Yogyakarta: Diva Press.

Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada

Ainin Amariana. (2012). Keterlibatan orangtua dalam perkembangan literasi anak usia dini. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Anisa Rohmati Farihatin. (2013). Kegiatan membaca buku cerita dalam pengembangan kemampuan literasi dasar anak usia dini. *Riset Psikologi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Arief Furchan. (2007). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Atien Nur Chamidah. (2009). Pentingnya Stimulasi Dini bagi Tumbuh Kembang Otak Anak." Makalah disampaikan pada *talk show* Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak pada tanggal 17 Oktober 2009

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dorothy S. Strickland and Shannon Riley-Ayers. (2006). *Early literacy: policy and practice in the preschool years*. Diakses tanggal 20 Oktober 2015 dari www.nieers.org

Eni Setiati. (2006). *Panduan praktis untuk ayah dan bunda: kenali aneka ragam bahasa bayi*. Yogyakarta: Santusa.

Galuh Amithya Pradipta. (2011). *Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia Paud di Surabaya*." *Riset Ilmu Sosial*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga

Harper, Laurie.J. (2011). Nursery rhyme knowledge and phonological awareness in preschool children. *The Journal of Lnguage and Literacy Education*. 7 (1), 65-78

Koentjaraningrat. (1997). *Metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

LeFerve, Jo-Anne dan Senechal, Monique. (1999). The relations among home-literacy factors, language and early-literacy skills, and reading acquisition. *Educational Resources Information Center (Eric)*. April 1999 halaman 1-15.

Monique Sénéchal, Stephanie Pagan, and Rosemary Lever. (2008). Relations among the frequency of shared reading and 4-year-old children's vocabulary, morphological and syntax comprehension, and narrative skills. *Routledge*. 19 (1), 27-44.

Reese, Elaine dkk. (2010). A review of parent intervention for preschool children's language and emergent literacy. 10 (1), 97-117. Diakses tanggal 21 Oktober 2015 dari www.sagepub.co.uk.

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2007). Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Sulistyo dan Basuki. (2006). Metode penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Syamsu Yusuf LN. (2004). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.